

**ABTSRAK**  
**STUDI ETNOBOTANI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT**  
**UNTUK *DISMENORE* PADA REMAJA DI KECAMATAN**  
**LEMAHABANG KABUPATEN KARAWANG**

Oleh :  
**Nisrina Kamilia**  
**211FF03145**

*Dismenore* merupakan gangguan nyeri haid yang umum terjadi pada remaja dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu alternatif pengobatan yang banyak digunakan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang digunakan remaja dalam mengatasi dismenore, cara pengolahannya, serta efektivitas penggunaannya di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnobotani. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Kriteria responden adalah remaja berusia 12–20 tahun yang mengalami dismenore dan memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah kunyit (*Curcuma Longa*), jahe (*Zingiber Officinale*), jeruk nipis, mengkudu, kumis kucing, dan lidah buaya. Bagian tanaman yang dominan digunakan adalah rimpang dengan metode pengolahan utama berupa perebusan. Sebagian besar responden mengetahui manfaat tumbuhan obat dari orang tua. Sebanyak 52% responden menilai penggunaan tumbuhan obat efektif, dan 38% menilai sangat efektif, dengan sebagian besar merasakan efek dalam 1–2 hari. Tidak ditemukan efek samping yang berarti.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional sebagai terapi dismenore di kalangan remaja masih tinggi dan dinilai efektif, serta mencerminkan pentingnya pelestarian pengetahuan lokal.

**Kata kunci:** Dismenore, Tumbuhan Obat, Remaja, Etnobotani, Karawang

## ***ABSTRACT***

### **Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used for Dysmenorrhea Among Adolescents in Lemahabang District, Karawang Regency**

**By :**

**Nisrina Kamilia (211FF03145)**

*Dysmenorrhea is a common menstrual pain experienced by adolescents, often interfering with daily activities. One alternative treatment widely used in local communities is traditional medicinal plants. This study aims to identify the types of medicinal plants used by adolescents to manage dysmenorrhea, their methods of preparation, and the perceived effectiveness in Lemahabang District, Karawang Regency.*

*This research employed a descriptive qualitative method with an ethnobotanical approach. Data collection involved interviews, observations, and documentation with 50 respondents selected through snowball sampling. Respondents were adolescents aged 12–20 who had experienced dysmenorrhea and had knowledge of medicinal plants.*

*The results showed that the most commonly used plants were turmeric (*Curcuma longa*), ginger (*Zingiber officinale*), lime, noni, cat's whiskers, and aloe vera. The plant part most frequently used was the rhizome, with boiling being the predominant preparation method. Most respondents obtained knowledge of medicinal plants from their parents. A total of 52% of respondents considered the use of medicinal plants effective, while 38% found them very effective, with most experiencing relief within 1–2 days. No significant side effects were reported.*

*The use of traditional medicinal plants for dysmenorrhea remains prevalent and is perceived as effective among adolescents, highlighting the importance of preserving local ethnobotanical knowledge as a valuable health resource.*

**Keywords:** *Dysmenorrhea, Medicinal Plants, Adolescents, Ethnobotany, Karawang*